

BAB VI

PENUTUP

1.1.Kesimpulan

Rumah layak huni yang dilaksanakan di Desa Weoe dengan tujuan untuk mengatasi sebagian masalah kemiskinan, adanya kenyamanan bertempat tinggal, meningkatkan kemampuan keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsi untuk memberi perlindungan dan meningkatkan harkat dan martabat masyarakat Desa Weoe. Proses pembangunan rumah layak huni telah berlangsung dengan dampak-dampak sosial bagi masyarakat miskin setelah mendapat bantuan rumah layak huni, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Pembangunan rumah layak huni di Desa Weoe telah berlangsung secara efektif dan efisiensi dengan anggaran untuk rumah layak huni tersebut bersumber langsung dari pemerintah. Sejak tahun 2017 setelah dilakukan pembangunan rumah layak huni bagi masyarakat miskin yang tidak dapat membangun rumahnya sendiri, dengan rincian anggaran dari 225 unit rumah di desa ini dilaksanakan dan melibatkan semua pihak yaitu agen pemberdayaan tingkat desa dan tingkat kecamatan. Dari program rumah tersebut pemerintah memberikan dana sebesar Rp.65.000.000 untuk setiap unit rumah. Dan dalam proses pembangunan rumah layak huni masyarakat tidak ikut terlibat dalam bekerja dan tidak mengeluarkan uang tambahan

untuk menambah dana pembangun rumah tersebut. Dan untuk pembangunan rumah tersebut belum mencapai 100%. Dan dari segi efisiensi terlihat bahwa adanya kekurangan sumber daya manusia dalam program pembangunan rumah layak huni sehingga pembangunan rumah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada desa dan kepala urusan pembangunan rumah layak huni. Dan dalam pembangunan rumah tersebut juga terhambat karena terlambatnya pencairan dana dan pembangunan juga karena musim hujan.

2. Dampak sosial bagi masyarakat penerima bantuan rumah layak huni di lihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat (aspek ekonomi, kesehatan dan lingkungan berdasarkan dampak positif dan dampak negatif sebagai berikut:

- a. Dampak positif

- 1). Aspek ekonomi

Kondisi keluarga miskin setelah adanya bantuan dari pemerintah seperti rumah layak huni bagi masyarakat sedikit terbantu dan memenuhi taraf hidup mereka dan menyadarkan bahwa rumah yang dimiliki dapat dapat memenuhi peningkatan ekonomi mereka.

- 2). Aspek kesehatan

Kondisi kesehatan keluarga miskin setelah adanya bantuan rumah layak huni dikatakan membaik dan

membawa perubahan baik dari kesehatan jasmani dan kesehatan secara sosial, seperti lebih sehat sehingga potensi munculnya penyakit menjadi lebih rendah

3). Aspek lingkungan

Kondisi lingkungan keluarga miskin setelah mendapatkan rumah layak huni adalah lingkungan menjadi lebih bersih dan kepedulian antar warga semakin baik dan adanya kerja sama dan saling membantu.

b. Dampak negatif

Karena kurangnya sarana dan prasarana (sumur, kamar mandi dan jamban), dinding rumah belum di cat dan jendela belum dipasang sehingga masyarakat di Desa Weoe masih kesulitan untuk melakukan pekerjaannya sehari-hari dan belum sepenuhnya tinggal di rumah yang mereka dapat. Sehingga sampai sekarang sebagian masyarakat belum sepenuhnya tinggal rumah yang mereka dapat.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti mencoba memberikan masukan atau beberapa saran yang ditujukan kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan terkait program rumah layak huni.

Adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, bahwa besarnya dana bantuan langsung dari pemerintah untuk setiap rumah perlu dipertimbangkan sehingga pembangunan rumah tersebut berjalan dengan lancar. Dan dampak sosial yang diperoleh masyarakat dalam kesejaterahan sosial (aspek ekonomi, kesehatan dan lingkungan) baik dampak positif atau dampak negatif kedepannya jauh lebih baik.
2. Bagi Pemerintah perlu meningkatkan lagi program-program yang mampu meningkatkan pola pikir masyarakat agar agar mereka lebih mengerti lagi tentang arah dan tujuan suatu program.
3. Bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat agar kedepannya semakin banyak menyediakan bantuan rumah layak huni bagi masyarakat yang belum sempat memilikinya karena rumah tersebut sangat bermanfaat.
4. Masyarakat selaku penerima bantuan program rumah layak huni harus mampu memelihara dengan baik agar bisa dimanfaatkan secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ala, Andre Bayo. 1981 Kemiskinan dan strategi memerangi kemiskinan, Liberty, Yogyakarta,
- Arikunto, Sumarsimi, Cepi Safrudin Abdul Jahar. 2010. Evaluasi program pendidikan, pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktis pendidikan Edisi ke2 Jakarta: Bumi Aksar.
- BAPPENAS, dalam Badan Pusat Statistik. 2002. Kemiskinan.
- Budi Winarno. 2012. Kebijakan publik teori, proses dan studi kasus.
- Charles O. Jones. 1994. Pengantar kebijakan publik (public policy), Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Criswardani Suryawati. 2005. Memahami kemiskinan secara multidimensial.
- Didin S. Damanhuri, 2010 : Problema Empiris Ekonomi Politik dan Pembangunan di Negara-Negara yang sedang berkembang
- Kunarjo, 2002. Perencanaan dan pengendalian program pembangunan. Jakarta: UI Press
- Karnaji, Bagong, Suyanto. 2005. Kemiskinan dan kesenjangan Sosial ketika pembangunan tak berpihak pada rakyat miskin. Jakarta: Airlangga University Press.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. 2004. Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah. Jakarta: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara.

Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja Rosdakarya

Nugroho D. Riant. 2004. Kebijakan publik, formulasi, implementasi dan evaluasi. Jakarta: Gramedia.

Pratama yoghi Citra, 2018:17. Pembangunan rumah layak huni. Jakarta Permenpera No.14 Tahun 2011 tentang pedoman pelaksanaan bantuan

stimulan perumahan swadaya bagi masyarakat berpenghasilan rendah

Suwarsono, Alfin Y.So.2006. perubahan sosial dan pembangunan. Jakarta:LP3ES

Sudarwati Nanik, 2009. kebijakan pengentasan kemiskinan mengurangi penanggulangan kemiskinan, Malang, Intimedia

Sawono dalam Budiharjo (1998:148) : PengertianRumah. Bandung

Supriatna, Tjahja. 2000 Strategi Pembangunan dan Kemiskinan.Jakarta: Rineke Cipta

Sugiyono, 2017:16 : Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta CV

Suryabrata Sumadi, Metodologi Penelitian, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2015

Todaro, 2000:20 : Definisi Pembangunan. Yogyakarta

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H Hasil Amandemen ke IV tentang rumah adalah salah satu hak dasar setiap rakyat indonesia

Widodo, 2006: 120 Evaluasi Dampak program . Jogjakarta.

[http: // dr. Suparyanto. Blogspot. Com/ 2011/ 02/ masyarakat Miskin. Html.](http://dr.Suparyanto.Blogspot.Com/2011/02/masyarakatMiskin.Html)

A. Karya Ilmiah

Ibnu Abbas, 2015 dengan Judul Evaluasi Kebijakan Pembangunan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin Kota Samarinda.Jurnal Paradigma

Siska Indriyani Samosir, 2017 dengan Judul Implementasi Program Rumah Layak Huni Di Kabupaten Kampar,Juenal Jom Fisip

Bambang Winarno,2018 dengan Judul Evaluasi Program Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin di Kabupaten Belitung. Jurnal Pengembangan Kota

Sri Mar'atus Shaleha, 2017 dengan Judul Kebijakan Pengelolaan Program Rumah Layak Huni (RLH). Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah.

Orthinus Ferdinando Samfar Kawer, M.Baiquni, Yeremias T.Keban, dan Agustinus Subarsono 2018 dengan Judul implementasi Kebijakan Pembangunan Rumah Layak Huni Dengan Pendekatan Hibrida. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora.